

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya saling mempengaruhi, tetapi harus diakui bahwa produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan tersebut, tidak akan ada kegiatan distribusi tanpa adanya proses produksi.¹ Proses produksi merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menciptakan atau menambah nilai guna produk tersebut. Proses produksi bertujuan menghasilkan produk yang diperlukan dan bermanfaat bagi manusia untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Perkembangan dunia usaha dewasa ini orang mengenal berbagai produk yang beraneka-ragam macamnya untuk memenuhi kebutuhannya. Proses produksi dalam menghasilkan produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi antara lain seperti bahan mentah, tenaga kerja, modal dan teknologi. Pada hakekatnya produksi itu merupakan penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu, dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.² Proses perubahan bentuk faktor-faktor tersebut disebut proses

¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*,(Jakarta: Kencana,2007), hlm 101.

² Agus Ahyari, *Manajemen Produksi I*, (Jakarta: Karunika Jakarta, 1987), hlm. 1.2.

produksi. Proses produksi dapat juga merupakan cara, metoda, teknik, pelaksanaan produksi dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi.

Pemanfaatan faktor-faktor produksi yang maksimal adalah dengan menggunakan cara, metoda, teknik dan pelaksanaan secara efisien dan sistematis. Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan berbagai produk yang dihasilkan dinyatakan dalam fungsi produksi. Dengan kata lain fungsi produksi ini menunjukkan adanya hubungan diantara *input* dan *output*, yang dapat dihasilkan dari kombinasi *input* tersebut. Hubungan antar faktor-faktor dirasa sangat berpengaruh terhadap hasil akhir produk, maka dari itu produsen harus sangat memperhatikan dalam menjalankan setiap proses produksi dari penyediaan bahan mentah, proses produksi, sampai produk jadi ,dan siap di pasarkan.¹

Sebagai contoh proses produksi, misalnya industri manufaktur garment masukan *input* yang diperlukan antara lain berupa material bahan mentah antara lain kain, benang, karet, kain keras, dan modal yang dinyatakan dalam bentuk modal kerja, tanah dan bangunan, mesin dan peralatan, tenaga kerja, metode produksi, dan kemampuan manajerial pengelola. Melalui proses produksi *input* itu diolah menjadi *output* yang memiliki nilai tambah, yang dalam hal ini berupa pakaian. Pengkombinasian bahan baku, tenaga kerja, mesin, modal dan menejemen yang baik dan tepat akan mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dan kualitas produk yang sesuai standart industri tersebut.

¹ Sukanto Reksohardiprodjo dan Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Produksi*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta,1991), hlm.1

Pada industri manufaktur dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kualitas selalu dihadapkan pada masalah persediaan bahan baku atau *inventory*. Tidak hanya industri besar, industri menengah dan kecil pun harus memiliki pengawasan terhadap persediaannya. Perbedaan hanya terletak pada penyelenggaraan pengawasan persediaannya yang berbeda, baik dalam penentuan persediaan, jenis persediaan, dan jumlah persediaan, waktu pengadaan persediaan dilakukan hingga pada penyuplai persediaan yang ditunjuk industri, yang kemudian akan di proses menggunakan mesin dan dikerjakan oleh tenaga kerja.²

Pada tenaga kerja atau karyawan industri merupakan salah satu unsur yang penting di dalam pengawasan produksi karena berhasil tidaknya suatu proses produksi akan tergantung pada kemampuan kerja dan kesanggupan kerja dari para karyawan industri tersebut.³ Tenaga kerja harus diperhatikan dalam setiap proses produksi karena sedikit saja terjadi kesalahan manusia atau *human error* akan mengakibatkan hasil akhir barang yang dihasilkan. Perhatian yang dilakukan terhadap tenaga kerja seperti pemberian upah, keamanan, dan lingkungan kerja sehingga proses produksi terutama di bagian tenaga kerja akan berjalan maksimal dan menghasilkan produktivitas dan kualitas produk sesuai standart industri tersebut.

Pada setiap kegiatan usaha terutama dalam memproduksi sebuah produk pasti membutuhkan adanya modal. Modal sendiri terbagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal kerja. Modal tetap mencakup tanah, bangunan serta mesin atau pabrik.

² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif...*, hlm 102

³ Agus Hermani dan Bulan Prabawi, *Kebijakan dan Strategi Produksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 3.

Sedangkan modal kerja meliputi berbagai bahan baku, uang tunai di bank, piutang, dan sebagainya.⁴ Pengawasan modal perlu dilakukan agar kondisi keuangan dan sumber daya terjaga, sehingga bisa memaksimalkan produktivitas dan kualitas produk yang tentunya juga memaksimalkan keuntungan industri tersebut.

Produktivitas adalah ukuran bagaimana baiknya suatu sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵ Sehingga dengan proses produksi yang dilakukan secara efektif akan juga membuat semakin meningkatkan produktivitas pelaksanaan dalam memproduksi produk. Kesadaran perlunya peningkatan produktivitas karena adanya suatu keyakinan bahwa perbaikan produktivitas akan memberikan kontribusi positif dalam perbaikan ekonomi. Pandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini, merupakan pandangan yang memberi dorongan pemikiran ke arah produktivitas agar dapat bersaing dengan produsen lainnya.⁶

Persaingan dalam era globalisasi sangat tajam, sehingga sebagai produsen harus bersaing dengan produsen yang lain dengan memberikan produk atau jasa yang terbaik bagi konsumen. Selain bersaing dalam peningkatan produktivitas para produsen juga dituntut bersaing dalam memberikan produk yang berkualitas dan menarik konsumen agar memilih produknya ketimbang produk pesaingnya. Sehingga tidak mengherankan apabila seorang produsen berusaha membuat produk yang

⁴ B. H Walley, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1987), hlm. 29.

⁵ <https://books.google.co.id/books> diakses tanggal 07 Mei 2018

⁶ Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Intergratif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 17.

berkualitas dan terlebih lagi harga yang kompetitif. Kualitas produk dalam praktek bisnis apa pun sangat diberlakukan, oleh karena itu pebisnis perlu mengenal apa yang dimaksud dengan kualitas yang dirasakan (*perceived quality*) oleh konsumen, dalam literatur pemasaran kualitas didefinisikan sebagai penilaian pelanggan terhadap superioritas atau keunggulan menyeluruh dari suatu produk.

Banyak ahli yang mendefinisikan kualitas yang secara garis besar orientasinya adalah kepuasan pelanggan yang merupakan tujuan perusahaan atau organisasi yang berorientasi pada kualitas. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa secara garis besar, kualitas merupakan keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud di sini bukan pelanggan atau konsumen yang hanya datang sekali untuk mencoba dan tidak pernah kembali lagi, melainkan mereka yang datang berulang-ulang untuk membeli dan membeli. Meskipun demikian, konsumen yang baru pertama kali datang juga harus dilayani sebaik-baiknya, karena kepuasan yang pertama inilah yang akan membuat pelanggan datang dan datang lagi.⁷ Suatu produk dikatakan berkualitas mempunyai nilai subjektivitas yang tinggi antara satu konsumen dengan konsumen lain. Hal inilah yang sering didengar sebagai dimensi kualitas yang berbeda satu dari lain.

Kualitas pada industri manufaktur selain menekankan pada produk yang dihasilkan, juga perlu diperhatikan kualitas pada proses produksi. Bahkan, yang terbaik adalah apabila perhatian pada kualitas bukan pada produk akhir, melainkan

⁷ D. Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas*, ekma4265/Modul 1, hlm.1.12

proses produksinya atau produk yang masih dalam proses (*work in process*), sehingga bila diketahui ada cacat yang masih dapat diperbaiki. Dengan demikian, produk akhir yang dihasilkan adalah produk yang bebas cacat dan tidak ada lagi pemborosan yang harus dibayar mahal karena produk tersebut harus dibuang atau dilakukan pengerjaan ulang.⁸

Peningkatan kualitas pada semua fungsi bisnis yang optimal adalah apabila dihubungkan dan dipadu oleh persepsi konsumen tentang kualitas dan kebutuhan konsumen. Hal ini penting karena apa pun jenis bisnis yang kita jalankan, tujuannya adalah agar terjadi transaksi jangka panjang dan itu bisa terjadi apabila kita mampu menciptakan loyalitas (kesetiaan dalam melakukan pembelian ulang) pelanggan terhadap produk dan itu dapat dibentuk dari kualitas, nilai dan pelayanan yang mereka rasakan, citra produk, merek, dan kenyamanan toko dalam pandangan mereka dapat memberikan kepuasan kepada mereka baik dalam berbelanja maupun mengonsumsi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلَىٰ ءَاآءِ تَعَدَّلُوا أَعَدَّلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

۸

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk

⁸ *Ibid*, hal.1.14.

berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Maidah:8)⁹

Ayat ini memerintahkan kepada umat muslim agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur, dan ikhlas karena Allah Swt, baik pekerjaan yang bertalian dengan urusan agama maupun yang bertalian dengan urusan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka dapat sukses dan memperoleh hasil balasan yang mereka harapkan. Dalam persaksian, mereka harus adil menerangkan apa sebenarnya, tanpa memandang siapa orangnya, sekalipun akan menguntungkan lawan atau merugikan sahabat dan kerabatnya sendiri.¹⁰

Di dalam Al-Qur’an yang membahas faktor-faktor produksi yang utama adalah faktor alam seperti bahan bahan mentah dan bahan lainnya juga dengan faktor manusia atau tenaga kerja. Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia. Jika penerapan aspek-aspek faktor-faktor produksi dalam usaha peningkatan produktivitas dan kualitas dilaksanakan secara konsisten-objektif dan menyeluruh di setiap aktivitas bidang usaha, maka hasilnya akan sesuai dengan tujuan.¹¹ Hal ini Sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 61:

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Pustaka Harapan, 2006), hlm. 108.

¹⁰ <http://www.bacaanmadani.com> diakses pada tanggal 08 Juli 2018

¹¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif...*, hlm. 109.

﴿وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي غَيْرُهُ هُوَ
 أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ
 مُّجِيبٌ ۖ﴾

*"Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata:
 "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia
 telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya,
 karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya,
 Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-
 Nya)"(Q.S. Hud: 61)¹²*

Makna dari ayat di atas bahwa dalam setiap kegiatan ekonomi, manusia merupakan pemegang peranan penting, termasuk dalam proses produksi. Pemahaman terhadap peran manusia dalam proses produksi oleh para ekonom konvensional tampak berevolusi. Semula manusia hanya dipandang dari sisi jumlah fisiknya ketika dipandang sebagai tenaga kerja atau *labor*, sadar bahwa disamping tenaga kerja, manusia juga memiliki aspek kerohanian yang perlu diperhatikan.

Manusia sebagai faktor produksi, dalam pandangan Islam, harus dilihat dalam konteks fungsi manusia secara umum yakni sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, manusia memiliki unsur

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Pustaka Harapan, 2006), hlm. 306.

rohani tidak dapat dipisahkan dalam mengkaji proses produksi dalam hal bagaimana manusia memandang faktor-faktor produksi yang lain menurut cara pandang Al Qur'an dan Hadits yang banyak dituliskan oleh para pemikir muslim di ajaran-ajaran ekonomi Islam.¹³

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari agama Islam. Sebagai *derivasi* dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), di mana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Beberapa aturan ini bersifat pasti dan berlaku permanen, sementara beberapa yang bersifat kontekstual sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan agama sebagai dasar ilmu pengetahuan telah menimbulkan diskusi panjang di kalangan ilmuawan, meskipun sejarah telah membuktikan bahwa hal ini adalah sebuah keniscayaan.

Kegiatan ekonomi tidak lain adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup individu dengan individu lainnya. Dengan memenuhi kebutuhan hidup mereka dapat; makan, beribadah, bersedekah, dan berlibur. Tetapi banyak yang belum dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka karena beberapa alasan, yang sebenarnya dapat diselesaikan jika mau berusaha dan bersungguh-sungguh. Kebutuhan hidup bisa dicapai dengan berbagai hal, salah satunya adalah dengan bekerja. Dalam Islam sendiri orang bekerja sangat dianjurkan karena bekerja adalah suatu kewajiban bagi

¹³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif...*, hlm. 110.

setiap muslim di dunia. karena pada dasarnya Allah SWT tidak akan memberikan apapun kepada manusia tanpa ada usaha dari manusia itu sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada surat an-Najm ayat 39,

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S An-Najm ayat 39)¹⁴

Makna dari surat di atas adalah apabila perusahaan ingin mendapatkan produktivitas yang tinggi maka perusahaan tersebut harus mempunyai semangat untuk bekerja dengan lebih baik lagi. Maka dari itu agar suatu usaha dapat berkembang dengan baik sebagai umat muslim setiap kegiatannya dianjurkan berpedoman dengan ajaran Islam sehingga diharapkan selain mendapat keuntungan maksimal juga bermanfaat bagi lingkungan dan dapat dipertanggungjawabkan diakhirat nanti.¹⁵

Permasalahan di dunia usaha hampir semua sama yaitu, cara agar membuat produknya menjadi pilihan oleh konsumen di pasar, maka dari itu para pemilik usaha berlomba-lomba memberikan kualitas yang diinginkan para konsumen dan tentunya ketersediaan produk yang ada di pasar tersebut. Para pemilik usaha berupaya memaksimalkan kegiatan produksinya agar pemanfaatan sumber daya dapat

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Qur'an...*, hlm. 766

¹⁵ Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional...*, hlm. 18

digunakan secara maksimal, sehingga nantinya dapat memaksimalkan keuntungan. Proses produksi yang perlu diperhatikan lebih detail adalah bagaimana faktor-faktor produksi dapat dioptimalkan yang nantinya akan berpengaruh pada produk yang dihasilkan.

Home Industry konveksi seragam Kanaja terletak di Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Home industri konveksi seragam Kanaja Sendiri merupakan sebuah usaha industri kecil manufaktur yang khusus memproduksi seragam sekolah. Dalam proses produksi terutama pada *home industry* konveksi seragam kanaja ini pasti ingin memproduksi pada tingkat produktivitas yang tinggi dan kualitas produk yang terbaik menurut para konsumennya. Sehingga jumlah produk tersedia di pasar sesuai permintaan dan kualitas terbaik, akan menjadi pilihan para konsumen.

Home industry konveksi seragam Kanaja dalam menjalankan usahanya sangat memerhatikan dengan baik masalah-masalah yang terutama ada dalam proses produksi, seperti masalah ketersediaan dan kualitas bahan, jumlah tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja, mesin berteknologi modern untuk mempercepat proses produksi, mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan, dan modal untuk keberlangsungan proses produksi. Ketersediaan dan kualitas bahan berpengaruh pada produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan, dengan ketersediaan produk dan kualitas yang bagus akan menarik minat konsumen untuk membeli produk yang dijual di pasar.

Kualitas produk tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas bahan tetapi juga kualitas tenaga kerja yang langsung terjun bekerja dalam proses produksi. Masalah-masalah mengenai tenaga kerja tidak hanya masalah kualitas yang dihasilkan tetapi juga seringkali berdampak langsung pada tingkat produktivitas yang berkaitan pada jumlah produk yang bisa dihasilkan per minggunya. Maka dari itu dengan adanya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan oleh home industri konveksi seragam Kanaja tersebut.

Berdasarkan pemikiran diatas peneliti ingin melakukan observasi penelitian di konveksi kanaja. Peneliti ingin melakukan penelitian di home industri konveksi seragam Kanaja ini fokuskan pada tingkat produktivitas dan kualitas produk sendiri, antara lain dengan menjelaskan bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi meliputi ketersediaan bahan mentah dan bahan pembantu, tenaga kerja, modal, mesin dan manajemen yang semua digabungkan dalam proses produksi produksi untuk mencapai tingkat produktivitas dan menghasilkan kualitas produk sesuai dengan standartt yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas penulis memiliki pemikiran bahwa akan mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Meningkatkan Produktivitas dan Kualitas Produk dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pada *Home Industry* Konveksi Seragam Kanaja Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung)**”. Karena ketika kita mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang berperan penting dalam produksi maka

akan sangat berguna kedepannya agar menciptakan produktivitas yang efisien dan kualitas barang yang maksimal serta dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas produk dan kualitas produk *home industry* konveksi seragam Kanaja dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Apa faktor pendorong dan kendala dalam faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan kualitas produk *home industry* konveksi seragam Kanaja perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka tujuan penelitian ini meliputi

1. Untuk menganalisis apa sajakah faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas produk *home industry* konveksi seragam Kanaja dalam perspektif ekonomi Islam
2. Untuk menganalisis apa faktor pendorong dan kendala dalam faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan kualitas produk *home industry* konveksi seragam Kanaja.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktisi antara lain :

- a. Manfaat penelitian secara teoritis :

Penelitian ini menawarkan sebuah pandangan bahwa dalam melakukan kegiatan produksi harus dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan tahapan-tahapan dan dikaitkan dengan konsep produksi, yaitu dalam memaksimalkan bahan baku, tenaga kerja, mesin, modal, dan manajemen untuk menjalankan kegiatan produksi secara maksimal dengan berlandaskan dengan ekonomi Islam sehingga akan mendapatkan hasil produktivitas dan kualitas produk yang akan semakin baik.

b. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan/pelaku bisnis

Hasil penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan dibidang produksi sehingga dapat memaksimalkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai sumbangan perbendaharaan kepustakaan Insitut Agama Islam Negeri Tulungagung yang diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah tentang bidang manajemen operasional dan produksi.

c. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya pada tema yang sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu :

- a. Di dalam kamus besar bahasa indonesia, dikatakan bahwa : “Produksi adalah proses mengeluarkan hasil.” Dapat penulis uraikan, bahwa definisi produk adalah suatu proses dimana terdapat kegiatan pengolahan bahan mentah (*input*), dengan serangkaian tahapan-tahapan untuk menghasilkan produk (*output*), yang lebih bernilai maknanya. Sedangkan pengertian produk itu sendiri adalah hasil akhir dari proses pengolahan. Sedangkan menurut kamus besar indonesia, yaitu “Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambahkan gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi. Kemudian arti dari produktivitas adalah suatu konsep sistem, dimana proses produktivitas dalam wujudnya diekspresikan sebagai rasio yang merefleksikan bagaimana memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada secara efisien untuk menghasilkan *output*.¹⁶
- b. Kualitas produk menurut arti dari kualitas produk adalah “*the ability of a product to perform its functions, it includes the product’s overall durability, reliability, precision, ease of operation and repair, and other value attributes*” yang artinya kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal itu termasuk

¹⁶ Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional...*, hlm. 20

keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian dan reparasi produk juga atribut produk lainnya.¹⁷

- c. Bahan yang dimaksud disini merupakan suatu benda yang harus selalu ada atau tersedia, sehingga proses produksi bisa terus berjalan. Selain itu, bahan dijadikan sebagai acuan harga atau nilai dari produk jadi.¹⁸
- d. Modal yang dimaksud disini terbagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal kerja. Modal tetap mencakup tanah, bangunan serta mesin atau pabrik. Sedangkan modal kerja meliputi berbagai sediaan, uang tunai di bank, piutang, dan sebagainya.¹⁹
- e. Tenaga kerja yang dimaksud disini adalah tenaga kerja manusia yang menjalankan dan mengawasi kegiatan produksi. Pembagian bagian tenaga kerja dilakukan karena setiap manusia mempunyai kemampuan dan ketrampilan sendiri, sehingga dengan adanya penempatan yang sesuai kemampuan dapat memaksimalkan kegiatan produksi.²⁰
- f. Mesin atau teknologi yang dimaksudkan adalah peralatan yang dapat bekerja sendiri (otomatis). Meski dikatakan otomatis, dalam prosesnya tetap ada unsur tenaga manusia, tetapi hanya sekedar mengoperasikan saja.²¹
- g. Manajemen yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Keberhasilan dalam melakukan

¹⁷ Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) |Vol. 3, No. 1, (2012)

¹⁸ B H walley, *Manajemen Produksi...*, hlm. 29

¹⁹ *Ibid*, hlm. 29.

²⁰ Abd'rachim, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: Nobel edumedia, 2008), hlm. 20.

²¹ Harding, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: Balai Aksara, 1978), hlm. 119.

kegiatan produksi sebagian besar tergantung pada kemampuan manajemen untuk menggunakan bahan dan modal serta mendapatkan tenaga kerja yang mau dan ingin memberikan usaha yang terbaik.²²

- h. Ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran dalam artian manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang maupun jasa.²³
- i. Ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu komperhensif dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al- qur'an dan Al-hadist dan juga ilmu rasional dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah.²⁴

F. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Penelitian ini tidak meneliti semua aspek yang terkait dengan masalah penafsiran yang kurang terarah dalam penelitian kali ini, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada yaitu, hanya meneliti tentang faktor-faktor berupa bahan baku, tenaga kerja, mesin, modal, dan manajemen yang mempengaruhi produksi dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk perspektif Islam di konveksi Kanaja Desa Tertek Kabupaten Tulungagung.

²² M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 191.

²³ Elsi Kartika, Advendi Simanunsong, *Hukum Dalam Ekonomi*, Edisi Kedua, (Jakarta: Granmedia Widiasarana Indonesia, 2008), hlm. 4.

²⁴ Ikit, *Akutansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, Edisi pertama, (yogyakarta: Depublish, 2015), hlm 5.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini. Terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penulisan dalam penelitian yang terdiri atas lima bab dan beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam Bab Pendahuluan di dalamnya memuat tujuh sub bab yakni: Latar Belakang masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Pembatasan Masalah, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk perspektif ekonomi Islam di konveksi seragam Kanaja Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua penulis memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks berisi teori yang digunakan sebagai acuan analisis dalam penelitian, yang terdiri dari empat sub bab yaitu: Faktor-Faktor Produksi, Konsep Produktivitas, Konsep Kualitas, produksi dalam ekonomi Islam dan memuat penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif ini peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berakhir pada teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga penulis ini menjelaskan metode yang akan digunakan dalam mengambil data sesuai yang dibutuhkan untuk bahan penelitian. Metode ada beberapa sub di antara lain; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab keempat ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian yang kemudian di analisis yaitu tentang faktor bahan, tenaga kerja, mesin, modal, dan manajemen.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab kelima ini penulis akan melakukan pembahasan terhadap data-data yang telah diperoleh di lapangan, yang meliputi faktor-faktor terdiri dari baha, tenaga kerja, mesin, modal, dan manajemen yang mempengaruhi produksi dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas barang perspektif ekonomi Islam.

BAB VI: PENUTUP

Dalam Bab VI ini merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini yaitu tentang faktor bahan, tenaga kerja, mesin, modal, dan manajemen. Bagaian ini berisikan jawaban pada permasalahan diatas yang disampaikan peneliti berupa kesimpulan dan saran.